

DAMPAK POLA ASUH PANTI ASUHAN PADA TINGKAH LAKU ANAK PANTI ASUHAN IBRAHIM SITUJUAH BATUA

Alyatul Hapzia

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alyatulhapzia22@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is the impact of orphanage parenting on the behavior of the children at the Ibrahim Situjuah Batua orphanage. Which parenting style is applied by the foster parents in the orphanage will have a major effect on a child's behavior because it is from the parenting style that the behavior will be maturely formed, both good behavior and bad behavior. The purpose of this study was to determine the parenting style of the orphanage on children's behavior. This study used a descriptive method with data collection techniques by means of observation and interviews. With the observation and interviews, the data obtained is clearer and more accurate.*

Keywords: *Upbringing, orphanage, behavior*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini ialah dampak pola asuh panti asuhan pada tingkah laku anak panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua. Yang mana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua asuh dipanti asuhan akan berpengaruh besar kepada tingkah laku seorang anak karena dari pola asuhlah tingkah laku akan terbentuk secara matang baik itu tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang tidak baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pola asuh panti asuhan pada tingkah laku anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik penggumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dengan adanya observasi dan wawancara maka data yang didapatkan lebih jelas dan akurat.

Kata kunci: Pola asuh, panti asuhan, tingkah laku

LATAR BELAKANG

Panti asuhan merupakan tempat tinggalnya bagi anak yatim dan anak terlantar dimanapun berada. Panti asuhan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anak dan memenuhi kebutuhan baik itu fisik, sosial maupun mental pada anak. Di Nagari Situjuah Batua terdapat satu panti asuhan yaitu Panti Asuhan Ibrahim Situjuah Batua. Terletak di JL. Khatib Sulaiman Situjuah Batua, dimana tepatnya terletak dibelakang Bank BRI Situjuah Batua.

Panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua merupakan panti asuhan yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak yatim dan anak terlantar yang mana panti asuhan memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawat dan diasuhnya mulai dari makanan hingga pendidikannya. Dipanti asuhan Ibrahim Situjuah Batu ini terdiri dari 28 anak asuh yang mana laki-laki berjumlah 8 orang sedangkan perempuan berjumlah 20 orang. Adapun pengurus panti asuhan Ibrahim ini ialah Bapak Hatril Wahid, Dt. Marajo Pobo dengan istrinya Ibuk Wirdati.

Panti asuhan Ibrahim ini sangat strategis letaknya dimana nagari situjuah memiliki banyak sejarah yang berharga khususnya sejarah colonial belanda yang mana pada saat itu banyaknya pahlawan yang gugur dilurah kincia sungkub Situjuah Batua, sehingga disitujuah batua setiap tanggal 15 Januari memperingati peristiwa situjuah dan mesjid di situjuah batua juga dinamakan sebagai Mesjid Pahlawan yang mana didepan mesjid tersebut terletak genta pejuang pahlawan.

Nagari situjuah batua merupakan salah satu nagari yang ada di kecamatan situjuah limo nagari, yang terdiri dari 6 jorong diantaranya yaitu kubang bungkuak, tapi, tangah, koto, bumbuang, dan lakuang. Nagari Situjuah Batua merupakan nagari yang sangat indah dimana nagari ini sudah dikenal oleh kalangan masyarakat banyak, karena wali nagari di nagari situjuah batua sangat ramah terhadap warganya dan begitu juga sebaliknya.

Adapun peran panti asuhan bagi anak asuhnya ialah sebagai pengganti orang tua ataupun keluarga yang mana memenuhi kebutuhan anak asuh dalam proses perkembangan yang sedang dijalaninya. Adapun faktor yang menyebabkan anak tinggal dipanti asuhan dan diasuh oleh pengurus panti asuhan karena adanya ketidak mampuan

orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik itu jasmani, rohani ataupun sosial. Selain itu kemiskinan juga membuat orang tua tidak mampu membiayai anak-anaknya untuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari, kemudian salah satu ataupun kedua orang tua meninggal duni yang menyebabkan anak menjadi tidak terurus atau terlantar.

Pola asuh dari orang tua asuh akan menentukan bagaimana sikap dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu pola asuh sangat berperan penting dalam membentuk tingkah laku yang baik bagi anak-anaknya.

Pola asuh merupakan suatu hubungan antara anak dengan orang tua yang mana bertanggung jawab untuk memenuhi keperluan anak-anaknya serta mengenalkan kaidah-kaidah yang baik sesuai dengan kondisi lingkungannya (Zubaedi,2011:158). Jadi pola asuh merupakan control orang tua terhadap anaknya, membimbing, dan mendampingi anak dalam masa perkembangannya menjadi anak yang dewasa.

Pola asuh juga merupakan cerminan dari tingkah laku orang tua dalam mendidik anaknya yang berhubungan dengan bagaimana cara komunikasi serta membimbing anak-anaknya dengan pola asuh yang baik. Adapun tingkah laku yang sering dilakukan oleh orang tua sering menjadi contoh bagi anak untuk diaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari. Dipanti asuhan Ibrahim orang tua asuh cenderung mendidik anak asuhnya dengan demokratis yang mana orang tua asuh membebaskan anak asuhnya untuk berpendapat.

Pola asuh sering berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku adalah kelakuan, perangai, ataupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Caplin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan tanggapan atau reaksi yang dipelihatkan oleh seseorang terhadap orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwasannya di panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua orang tua asuh memiliki pola asuh yang cenderung demokratis yang mana bebas menyatakan pendapatnya masing-masing. Selain itu orang tua asuh mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya dengan sangat baik yang mana mengajarkan kaidah-kaidah agama kepada anak-anaknya seperti membaca al-qur'an, asma'ul husna, lagu-lagu religi dan lain sebagainya. Anak-anak dipanti asuhan tersebut memiliki tingkah laku yang dominan baik karena Buk Wirdati dan Pak Hatril mendidik dan membimbing anak asuhnya dengan sangat baik sesuai dengan norma-norma agama

yang ada. Kemudian anak panti asuhan tersebut sangat bersikap sopan terhadap tamu-tamu yang datang, serta mereka bersalaman dan menyapa dengan hangat jika ada seseorang yang datang ke panti asuhan tersebut.

Anak panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua memiliki tutur bahasa yang baik terhadap orang lain, mereka rajin dalam beribadah dan selalu bersikap baik kepada orang lain maupun masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena adanya pol asuh yang baik dari orang tua asuh terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti Dampak Pola Asuh Panti Asuhan Pada Tingkah Laku Anak Panti Asuhan Ibrahim Situjuah Batua.

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana dampak pola asuh panti asuhan pada tingkah laku anak panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah suatu metode yang mendeskripsikan dan menggambarkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun maksud dari penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan tingkah laku seseorang, peristiwa, ataupun kejadian-kejadian yang terjadi secara terperinci dilapangan. Metode kualitatif deskriptif bermaksud untuk menggambarkan suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis yaitu melalui teknik observasi dan wawancara, karena melalui observasi dan wawancara akan mendapatkan informasi yang lebih detail dan jelas sehingga data yang didapatkan sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan.

Observasi adalah mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau yang menjadi objek dalam peneletian, sedangkan wawancara adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi pada saat sekarang ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh panti asuhan pada tingkah laku anak panti asuhan Ibrahim Situjuh Batua, karena yang dilihat oleh penulis orang tua asuh cenderung mendidik dengan pola asuh yang demokrasi sehingga anak-anak memiliki tingkah laku yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi pola asuh berasal dari kata “pola” yang artinya cara kerja, dan kata “asuh” yang berarti menjaga, membimbing, mendidik dan melatih anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Pola asuh adalah cara yang terbaik ditempuh oleh orang dalam mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawab pada anak (Arjoni,2017).

Pola asuh merupakan pengasuhan orang tua terhadap anak yang mana orang tua mendidik, memperlakukan, membimbing serta melindungi anak dalam proses perkembangan menjadi dewasa sampai tingkah laku anak menjadi matang yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Pola asuh juga merupakan suatu metode yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, membimbing dan melindungi anaknya dalam upaya pembentukan norma yang diharapkan bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya.

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang terbaik yang mana ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anaknya serta bertanggung jawab atas pengasuhan anaknya. Pola asuh orang tua juga dapat dikatakan sebagai bentuk hubungan anak dengan orang tua yang dapat dilihat dari segi bagaimana orang tua memberikan pengarahan, nasehat, peraturan, hukuman, hadiah, perhatian dan respon orang tua terhadap anak. Jadi pola asuh itu ialah proses interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing, mendidik, serta melatih anak dalam mencapai proses pendewasaan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa jenis pola asuh orang tua antara lain sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan metode asuh orang tua dengan cara membatasi dan menghukum yang mana anaknya harus mengikuti arahan dan perintah dari orang tua. Tujuan orang tua memberikan pola asuh dengan cara otoriter ini ialah agar dapat mendidik anak dengan tegas dan meminimalisir anak akan berbuat suatu hal yang diluar dugaan.

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter yaitu jika pekerjaan yang anak lakukan salah maka anak harus mengulangnya lagi, memberikan ancaman atau hukuman jika anak salah dan tidak mematuhi, notasi suara orang tua akan keras untuk menyuruh anaknya melakukan suatu pekerjaan.

Orang tua yang mendidik anaknya dengan cara otoriter biasanya sering memukul anaknya, selalu menjelaskan aturan tetapi tidak menjelaskannya dengan baik pada anak dan selalu menunjukkan kemarahan pada anaknya.

Jika orang tua mendidik dengan pola asuh otoriter maka anak akan cenderung takut, tidak bahagia, cemas berlebihan, akan membandingkan dirinya dengan anak-anak yang lainnya, terlihat lemah, tidak berani berbuat sesuatu, takut untuk memulai kegiatan apapun, dan tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain karena lebih banyak diam. Anak yang diasuh dengan cara otoriter akan selalu bersifat agresif pada orang yang ada disekitarnya.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua yang mana akan menentukan sendiri aturan atau batasan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa adanya pertimbangan dengan anaknya. Pada pola asuh otoriter orang tua sangat berkuasa dalam menentukan segala hal untuk anak. Jika anak membantah orang tua akan memberikan hukuman yang berupa hukuman fisik seperti dipukul dan lain sebagainya (Hurlock:1996).

Jadi dalam bentuk pola asuh otoriter anak tidak diberi kebebasan oleh orang tua baik dalam menyampaikan pendapatnya atau dalam hal lainnya dan harus dilakukan sesuai dengan keinginan orang tuanya. Jika anak tidak mau melakukan perintah orang tua maka anak akan dihukum dan tidak akan memberikan hadiah terhadap anak.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri dan tetap menerapkan batasan dan kendali pada tindakannya. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua yaitu seperti memberi dan menerima, serta orang tua bersikap hangat pada anak dan sangat menyayangi anak-anaknya. Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang menghargai dan memberikan kebebasan pada anak tetapi kebebasan tersebut mutlak serta orang tua memberikan bimbingan dan perhatian penuh pada anak. Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan berpendapat serta apa yang diinginkan oleh anak dengan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Dalam pola asuh ini orang tua dan anak memiliki sikap yang terbuka antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri dari pola asuh demokratis yaitu adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, orang tua akan berbincang dengan anak dan mendiskusikan permasalahan yang dialami oleh anak, serta orang tua dapat memberikan pujian pada anak dalam bentuk kasih sayang ataupun memberikan hadiah pada anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan anak panti asuhan yang bernama Reli ia mengatakan bahwasannya Pak Hatril dan Buk Ida selalu mengajarkan anak-anak panti asuhan dengan baik dan juga mendidik dengan lemah lembut dan jika ada anak yang memiliki masalah Buk Ida dan Pak Hatril selalu mendengarkannya dan memberikan solusi-solusi bagi permasalahan yang dialami anak tersebut.

Menurut Rada salah satu informan bahwasannya Pak Hatril dan Buk Ida selalu mengajarkan anak-anak panti asuhan tentang agama yang mana anak-anak dipanti selalu rajin beribadah ke mesjid. Kemudian kegiatan agama lainnya yaitu seperti mengaji, membaca asma'ul husna, mengajarkan tentang do'a-do'a, wirid remaja, lagu religi dan gambus.

Kemudian menurut Sisri yang merupakan salah satu informan juga selain mengajarkan tentang agama Pak Hatril dan Buk Ida juga mendidik kami dan membimbing kami dalam hal ekonomi, yang mana Pak Hatril mengajak anak-anak untuk berkebun yaitu kebun cabe merah, setiap hari minggu Sebagian dari anak panti akan memanen cabe untuk di jual dipasaran. Selain cabe ada juga

terong yang ditanam oleh anak-anak yang dibimbing oleh Pak Hatril. Pak Hatril juga mengajarkan kami menanam sayur organic di balkon panti asuhan. Kemudian anak-anak juga diajarkan cara mengolah pupuk kompos dan cara berternak kambing.

Adapun berdasarkan wawancara dengan Buk Ida bahawasannya ia sangat senang mendidik dan membimbing anak-anak yang ada dipanti asuhan tersebut. Karena dimasa tuanya ia bisa berbuat kebaikan kepada anak yatim dan anak yang terlantar. Ia mendidik anak dengan cara demokratis karena dengan didikan yang tidak keras ini anak akan mau hidup mandiri selain itu anak juga tidak akan melawan atau melontarkan kata-kata kasar kepada orang tuanya. Buk Ida menjelaskan bahwasannya ia membimbing dan mendidik anak-anak panti asuhan ini seperti ia mengasuh dan mendidik anak kandungnya sendiri. Ia berharap agar anak-anak yang ada dipanti asuhan ini bisa berpendidikan tinggi sehingga nantinya ia tidak akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat dimana pun berada. Jika anak-anak diberikan kebebasan untuk berpendapat maka sebagai orang tua asuh Buk Ida akan mendukung dan mendorong pendapat anak asuhnya tersebut tetapi masih dengan pengawasan Buk Ida dan Pak Hatril tentunya.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan dimana orang tua merasa tidak peduli dan cenderung membiarkan dan memberi kebebasan pada anak dengan seluas-luasnya tanpa dibatasi oleh orang tua (Irwanto:1991). Anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, ia tidak tau apakah perilaku nya tersebut benar atau salah karena orang tua tidak pernah memperhatikannya sehingga anak bebas melakukan dan berbuat sesuka hatinya.

Pola asuh permisif ini bersikap terlalu lunak,tidak berdaya dan memberi kebebasan pada anak tanpa adanya norma dan aturan yang harus mereka ikuti. Adapun sifat kepribadian anak dalam pola asuh ini ialah bersifat agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, tidak bisa menyesuaikan diri, tidak terkontrolnya emosi. Dengan menerapkan pola asuh permisif ini pada anak, anak tidak akan pernah mengendalikan dirinya sendiri dan harus mendapatkan keinginan yang ia inginkan.

Jadi pola asuh permisif ini orang tua memperbolehkan apa saja yang dilakukan oleh anaknya. Orang tua akan memberi kebebasan dan membiarkan saja anaknya berperilaku sesuai dengan keinginannya. Orang tua cenderung memanjakan serta menuruti keinginan anaknya.

2. Pemahaman Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan perangai, kelakuan atau perbuatan dari suatu individu. Tingkah laku ini mengarah kepada sifat dari seseorang. Tingkah laku berarti suatu reaksi, tanggapan, jawaban dan respon yang dilakukan oleh seseorang. Tingkah laku juga disebut sebagai gerak-gerik yang khusus dan perbuatan atau aktivitas.

Menurut Budiarjo tingkah laku merupakan tanggapan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dalam hal ini tingkah laku mengikutsertakan suatu organisme termasuk pada yang ada di otak, pikiran, bahasa, pemikiran dan harapan serta impian dan lain sebagainya. Tingkah laku juga menyangkut tentang mental dan fisik seseorang.

Jadi tingkah laku adalah suatu perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat dilihat yang bersifat kongkrit dan tanpa pembinaan dalam diri seseorang terlebih dahulu.

Adapun macam-macam dari tingkah laku antara lain:

1. Tingkah laku motorik

Tingkah laku motorik adalah perilaku yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah seperti berjalan, duduk, berlari, melompat, menulis, dan lain sebagainya. Tingkah laku motorik dapat dilihat secara langsung karena bersangkutan dengan fisik. Tingkah laku motorik terdapat dua bagian yaitu ada yang disadari dan tidak disadari. Tingkah laku motorik yang disadari terjadi dalam kendali kesadaran syaraf motorik, sedangkan tingkah laku motorik yang tidak disadari merupakan reflex yang terjadi diluar kendali atau tidak dalam perintah otak.

2. Tingkah laku kognitif

Tingkah laku kognitif ialah tingkah laku yang berkaitan dengan cara individu mengenal lingkungan sekitarnya. Tingkah laku kognitif terjadi dalam bentuk penginderaan, pengamatan, mengingat, fantasi, dan berpikir. Tingkah laku kognitif ini akan tampak pada diri seseorang karena merupakan bentuk dari motorik halus.

3. Tingkah laku konatif

Tingkah laku konatif merupakan tingkah laku yang berkaitan dengan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal yang mana untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidup. Adapun contoh tingkah laku konatif ini yaitu kehendak, keinginan, harapan, kemauan, cita-cita, nafsu dan lain sebagainya. Tingkah laku konatif ini berasal dari dalam diri seseorang yang hanya bisa diamati melalui tindakan seseorang.

4. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif merupakan tingkah laku yang terdapat emosi atau perasaan yang berasal dari getaran dalam diri seseorang yang mana sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Tingkah laku afektif adalah perasaan yang apabila dihayati oleh individu yang bersangkutan yang terdiri dalam bentuk emosi, sedih, marah, takut, benci dan lain sebagainya.

3. Konsep Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu Lembaga sosial yang menampung, mendidik, serta memelihara anak yatim, anak yatim piatu dan anak telantar. Panti asuhan memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua anak yang mana dipanti asuhan akan ada wali atau yang disebut dengan orang tua asuh. Panti asuhan merupakan rumah dan tempat tinggal serta merawat anak yatim atau yatim piatu serta telantar yang bertujuan untuk memberikan bimbingan pada anak asuh sebagai wadah bagi anak untuk bisa hidup mandiri dan menjadi orang yang sukses dan berkualitas di masa depan nanti.

Adapun tujuan dari panti asuhan ialah untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim atau piatu dan terlantar dengan cara membimbing anak menjadi pribadi yang memiliki keterampilan sehingga nantinya mereka memiliki hidup yang layak di masyarakat, dan bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat dilingkungannya.

4. Dampak Pola Asuh Panti Asuhan Pada Tingkah Laku Anak

Adapun dampak pola asuh panti asuhan Ibrahim Situjuh Batua pada tingkah laku anak ialah anak menjadi pribadi yang mandiri, jujur serta bertanggung jawab baik itu terhadap dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya. Pola asuh yang diterapkan oleh wali/orang tua asuh yaitu dengan cara didikan demokratis dimana anak bebas mengekspresikan pendapatnya seluas-luasnya tanpa adanya kemarahan pada diri orang tua dengan syarat masih diluar batasan atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Dengan adanya pola asuh secara demokratis anak tidak akan bersifat agresif pada orang tua kemudian orang tua akan memberikan hadiah pada anak sebagai bentuk dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

KESIMPULAN

Pola asuh merupakan pengasuhan orang tua terhadap anak yang mana orang tua mendidik, memperlakukan, membimbing serta melindungi anak dalam proses perkembangan menjadi dewasa sampai tingkah laku anak menjadi matang yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Pola asuh juga merupakan suatu metode yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, membimbing dan melindungi anaknya dalam upaya pembentukan norma yang diharapkan bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya.

Tingkah laku merupakan perangai, kelakuan atau perbuatan dari suatu individu. Tingkah laku ini mengarah kepada sifat dari seseorang. Tingkah laku berarti suatu reaksi, tanggapan, jawaban dan respon yang dilakukan oleh seseorang. Tingkah laku juga disebut sebagai gerak-gerik yang khusus dan perbuatan atau aktivitas.

Dampak pola asuh panti asuhan Ibrahim Situjuah Batua pada tingkah laku anak ialah anak menjadi pribadi yang mandiri, jujur serta bertanggung jawab baik itu terhadap dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya. Pola asuh yang diterapkan oleh wali/orang tua asuh yaitu dengan cara didikan demokratis dimana anak bebas mengekukakan pendapatnya seluas-luasnya tanpa adanya kemarahan pada diri orang tua dengan syarat masih diluar batasan atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Dengan adanya pola asuh secara demokratis anak tidak akan bersifat agresif pada orang tua kemudian orang tua akan memberikan hadiah pada anak sebagai bentuk dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dikemukakan oleh penulis maka oleh karena itu karena keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka adapun saran-saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada orang tua agar menerapkan pola asuh demokratis karena akan memberikan anak kebebasan dalam berpendapat, sehingga anak tidak akan bersikap agresif kepada orang tuanya.
2. Dengan adanya pola asuh yang baik maka anak panti asuhan tidak akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena anak-anak memiliki potensi dan keterampilan yang dimilikinya yang diajarkan oleh orang tua asuhnya.
3. Diharapkan pada orang tua agar memberikan hadiah pada anak sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab pada anak serta memberikan perhatian penuh pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alwison, 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

Departemen Sosial Republik Indonesi, 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Panti Asuhan*. Jakarta : Departemen Sosial RI

Gunarsa,Singgih, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia

Indrakusumah, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan : IKIP Malang

Shochib Moh, 2009. *Pola Asuh Orang tua Dalam Mengembangkan Disiplin Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunarty,Kustia,. 2015. *Pola Asuh dan Kemandirian Anak*. Palu : Edukasi Mitra Grafika

Yusuf, S, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya